

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya. Maka dari itu, penelitian yang berjudul “Orientasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa” di SMK Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Kepuasan siswa di SMK Kabupaten Indramayu berada pada kriteria puas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Kabupaten Indramayu merasa puas karena kebutuhan, keinginan dan harapannya sesuai dengan kenyataan yang diterimanya sehingga tercipta rasa puas terhadap layanan yang diterima dan *positive dissemination of institution*.
2. Orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMK di Kabupaten Indramayu berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah di SMK Kabupaten Indramayu kepada siswa sudah bermutu.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di SMK Kabupaten Indramayu berada pada kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti, pemanfaatan sarana dan prasarana belajar sudah optimal.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan berada pada kategori sedang antara orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan siswa di SMK Kabupaten Indramayu.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan berada pada kategori sedang antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa di SMK Kabupaten Indramayu.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan dan berada pada kategori kuat antara orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa.

B. Saran

Pada dasarnya, kepuasan siswa yang dipengaruhi oleh orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMK Kabupaten Indramayu sudah berada pada kategori puas. Namun, ada beberapa hal yang perlu dibenahi agar kepuasan siswa semakin meningkat. Berdasarkan

temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada aspek orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ditemukan bahwa orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah lebih menitikberatkan pada perilaku *consideration* dari pada perilaku yang berhubungan dengan tugas (*initiating structure*). Pada aspek *initiating structure*, terdapat indikator yang memiliki rata-rata skor yang paling rendah dari yang lainnya. Indikator tersebut adalah *pemimpin memastikan anggota kelompok bekerja sesuai dengan kapasitasnya*. Hendaknya, kepala sekolah memantau hasil belajar dan kegiatan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan periode per satu bulan, per tiga bulan, per 6 bulan, dan per tahun. Kepala sekolah ikut serta pada kegiatan pembagian hasil rapor siswa, dari kegiatan tersebut kepala sekolah dapat mengetahui pencapaian belajar siswanya. Kegiatan lainnya yang dapat memantau kegiatan anggotanya adalah mengecek kehadiran siswa. Dengan melakukan kegiatan tersebut, kepala sekolah lebih paham terhadap siswanya. Dan dapat segera mengambil tindakan dengan para guru, jika terdapat siswa yang bermasalah.
2. Pada aspek pemanfaatan sarana dan prasarana belajar, hanya perlu dipertahankan dan dioptimalkan lagi demi kepentingan siswa. Karena pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di SMK Kabupaten Indramayu sudah memenuhi kriteria sangat tinggi. Artinya, pihak sekolah khususnya kepala

sekolah disarankan untuk selalu memberikan kemudahan dalam bentuk; melakukan penjadwalan agar tidak berbenturan, penunjukan personil yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya untuk seluruh warga sekolah dalam menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah.

3. Untuk aspek kepuasan siswa, berdasarkan data yang diperoleh sudah berada pada kategori puas. Maka dari itu, sekolah perlu mempertahankan kondisi kepuasan siswa tersebut. Karena pada saat ini hanya SMK yang telah bersertifikat ISO yang sudah melakukan survey terhadap kepuasan siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai apa yang telah dirasakan oleh siswa terhadap apa yang telah diberikan oleh pihak sekolah tempat mereka menuntut ilmu.
4. Pengaruh orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan siswa sudah baik. Kepala sekolah hanya perlu mempertahankan dengan cara; tetap melakukan komunikasi yang baik dengan siswa, menjadi pedoman bagi siswa dan selalu memberikan bimbingan untuk siswa. Dengan hal tersebut, sekolah dapat mewujudkan kebutuhan dan harapan siswa.
5. Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa sudah baik. Pihak sekolah hanya perlu mempertahankan dan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana belajar yang sudah ada di sekolah. Dengan cara; memberikan layanan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
6. Pengaruh dari aspek orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa sudah sangat baik. Yang menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki arti penting dalam mencapai kepuasan siswa. Maka dari itu, kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap lembaga yang dipimpinnya sebaiknya tetap menjaga orientasi perilakunya agar seimbang (struktur inisiasi dan konsiderasi)

dan memberikan keleluasaan terhadap siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah.

7. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat mengetahui kepuasan siswa yang sebenarnya. Faktor lain tersebut yaitu, *empathy*, *responsiveness*, *reliability*, dan *assurance*.